

Karakteristik dan Saluran Informasi pada Ayah Terhadap Praktik Menyusui Eksklusif di Daerah Urban Jakarta

Sugiatmi¹, Judhi Astuty Februhartanty², Trini Sudiarti³

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO)

³ Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Abstrak

Di Indonesia praktik menyusui eksklusif (32%) masih rendah. Karakteristik ayah dan saluran informasi yang digunakan memengaruhi keberhasilan praktik menyusui tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran karakteristik dan saluran informasi pada ayah terhadap praktik EBF. Penelitian merupakan analisis data sekunder studi *cross sectional* 'Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktik Pemberian ASI: Sebuah Studi di Daerah Urban Jakarta, 2007' dari SEAMEO-TROPED RCCN, Universitas Indonesia terhadap 536 ayah dan ibu yang memiliki balita sehat berumur 0-6 bulan di Jakarta Selatan, pada Desember 2006 – Oktober 2007 dalam wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan kproporsi praktik menyusui eksklusif di Jakarta adalah 29.1%. Terdapat hubungan paritas dan komposisi keluarga dengan praktik menyusui secara eksklusif tetapi tidak terdapat hubungan saluran informasi dengan praktik menyusui eksklusif.

Kata Kunci : Menyusui Eksklusif, Karakteristik Ayah, Saluran Informasi

Characteristics and channel information on the father of the Exclusive Breastfeeding Practice in Urban Areas of Jakarta in 2007

Abstract

In Indonesia EBF practice (32%) still low. Father's characteristics and channel information influence successful breastfeeding practice. The purpose of this research was to find out father's characteristic and channel information that related to exclusive breastfeeding practiced by the mother. This research used secondary data from the cross sectional study: Strategic Roles of Fathers in Optimizing Breastfeeding Practices: A Study in Urban Setting of Jakarta, 2007' collected by SEAMEO-TROPED RCCN, University of Indonesia in December 2006 – October 2007 using questionnaire. Samples were 536 pair's parents with healthy infant age 0-6 months. Result showed that proportion of EBF in Jakarta is 29.1%. There were relationship between parity and family composition with EBF practice, but no relationship between channel information with EBF.

Keyword : EBF (Exclusive Breastfeeding), Father's Characteristics, Channel Information

Korespondensi: Sugiatmi, SP, MKM, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu-Ciputat 15419, *mobile*: 08132676970, *e-mail*: atmi.nurdin@gmail.com.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena memiliki kandungan gizi optimal bagi pertumbuhan bayi.¹ ASI juga bermanfaat bagi ibu secara hormonal, fisik dan psikososial.² Praktik pemberian ASI yang penting adalah pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Sebuah studi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat melindungi bayi dari diare, keterlambatan pertumbuhan dan infeksi saluran pernafasan.³ Organisasi kesehatan dunia (WHO) mencanangkan program pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sejak tahun 2001.⁴

Proporsi praktik pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan masih rendah. Proporsi pemberian ASI eksklusif 6 bulan di Afrika Utara 26%, Asia Timur/Pasifik 32%, Eropa Tengah 19% dan Negara berkembang 37%.⁵ Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007 (BPS dan Macro, 2008), hanya 32 % bayi di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif.⁶ Jika dibandingkan dengan SDKI tahun 2003 (BPS, 2003), terjadi penurunan sebanyak 8% dan menurut Dinkes Propinsi DKI Jakarta (2007).⁷ Rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa banyak hal yang memengaruhi pelaksanaan hal tersebut. Pelaksananya dipengaruhi oleh faktor-faktor: status kesehatan ibu (pengalaman melahirkan dan perilaku ibu),^{8,9} pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu,^{9,10,11} praktik pemberian makan pada bayi, institusi pelayanan kesehatan dan kebijakan, sosio budaya, ekonomi dan lingkungan, karakteristik sosiodemografi ibu dan keluarga,^{8,9,11} struktur dan dukungan sosial.^{9,11}

Peran ayah penting dalam mendukung keberhasilan ibu menyusui. Ayah berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memberikan ASI dan lama menyusui.^{12,13}

Studi Februhartanty (2008) di Jakarta membuktikan bahwa ayah akan memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI apabila ayah memiliki pengetahuan baik tentang menyusui, memiliki hubungan yang baik dengan ibu bayi dan terlibat dalam hubungan triad (ayah-ibu-anak).¹⁴

Studi oleh Februhartanty, Bardosono dan Septiari di Jakarta (2006) menemukan bahwa 43% ayah di Jakarta Selatan berpartisipasi aktif dalam diskusi peran ayah dalam mendukung ibu menghadapi kesulitan laktasi.¹⁵ Kenyataannya studi tentang ayah mendapatkan informasi pemberian ASI masih terbatas. Bertolak dari rendahnya praktik menyusui di daerah urban dan terbatasnya informasi

ayah, maka perlu dilakukan studi untuk mengetahui karakteristik dan saluran informasi tentang menyusui, hubungan masing-masing faktor dengan praktik menyusui eksklusif dan faktor dominan yang berhubungan dengan menyusui eksklusif di Jakarta Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik dan saluran informasi pada ayah terhadap praktik pemberian ASI eksklusif.

Metode

Penelitian ini merupakan analisis data lanjutan dari penelitian 'Peran Ayah dalam Optimalisasi Praktik Pemberian ASI: Sebuah Studi di Daerah Urban Jakarta Tahun 2007'. yang dilaksanakan oleh Universitas Indonesia pada Desember 2006 – Oktober 2007.

Disain penelitian adalah *cross sectional*, dilakukan di enam kelurahan di Jakarta Selatan yaitu Kelurahan Pejaten Timur, Kebagusan dan Jati Padang yang termasuk dalam Kecamatan Pasar Minggu serta Kelurahan Pondok Pinang, Cipulir dan Grogol Selatan yang termasuk dalam Kecamatan Kebayoran Lama. Pemilihan tempat dilakukan secara purposif.

Sampel penelitian yaitu 536 pasangan suami istri yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan, dipilih secara purposif, dengan kriteria inklusi adalah rumah tangga dengan ibu terlihat sehat, tinggal dalam satu rumah dengan ayah kandung bayi, ibu pernah menyusui, melahirkan bayi tunggal cukup bulan melalui persalinan normal. Kriteria eksklusi adalah rumah tangga dengan bayi yang memiliki kelainan bawaan, pernah diletakkan dalam inkubator sesaat setelah dilahirkan selama lebih dari satu hari, dan berat badan lahir rendah (BBLR).

Data yang dikumpulkan adalah karakteristik ayah meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas, komposisi keluarga, sumber informasi, frekuensi akses media, keaktifan mencari informasi dan merupakan variabel independen. Data variabel dependen adalah menyusui eksklusif (EBF).

Analisis data menggunakan software SPSS 13.0 dan meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendiskripsikan proporsi masing-masing variabel. Analisis multivariat untuk memperoleh hubungan terbaik dan model paling sederhana yang dapat menggambarkan hubungan karakteristik dan saluran informasi pada ayah secara bersama-sama dengan EBF menggunakan regresi logistik ganda.¹⁶

Hasil**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasar Karakteristik**

Karakteristik Ayah	Kategori	N	%
Variabel Dependen			
ASI Eksklusif (EBF) oleh ibu	Ya	156	29.1
	Tidak	380	70.9
Variabel Independen			
Umur	Range : 19 -55 tahun		
	≤ 32.95 tahun (mean)	269	50.2
	> 32.95 tahun (mean)	267	49.8
Pendidikan	Dasar (< 3 tahun – SMP)	169	31.5
	Menengah (SMA – Akademi/Universitas)	367	68.5
Jenis Pekerjaan	Tidak Bekerja	9	1.7
	Informal	246	45.9
	Formal	281	52.4
Pendapatan	< = Rp. 900,560 (UMP Jakarta)	275	51.3
	> Rp. 900,560 (UMP Jakarta)	261	48.7
Paritas	Memiliki > 1 anak (multipara)	331	61.8
	Baru menjadi Ayah (primipara)	205	38.2
Komposisi Keluarga	Bukan Keluarga Inti	261	48.7
	Keluarga Inti	275	51.3
Sumber Informasi yang biasa digunakan	Bukan Media Massa	54	10.1
	Media Massa	482	89.9
Frekuensi Akses Media Massa	Tidak Sering (<= 3 Media)	460	85.8
	Sering (> 3 Media)	76	14.2
Keaktifan Mencari Informasi tentang Menyusui/Makanan Bayi	Kurang Aktif	319	59.5
	Aktif	217	40.5

Tabel 2. Distribusi Praktik Pemberian ASI

Praktik Pemberian ASI	Ya		Tidak		Total	
	N	%	N	%	N	%
ASI eksklusif (EBF)	156	29.1	380	70.9	536	100.0

Tabel 2 menggambarkan ibu yang tidak melakukan praktik EBF dua kali lebih tinggi dibanding ibu yang melakukan EBF (29,1%).

Tabel 3 Karakteristik Ayah

Karakteristik Ayah	N	%
Umur		
Range : 19 -55 tahun		
≤ 32.95 tahun (mean)	269	50.2
> 32.95 tahun (mean)	267	49.8
Suku		
Jawa/Madura	221	41.2
Betawi	223	41.6
Sunda	44	8.2
Sumatera	36	6.7
Lainnya (Ambon, NTT, Bugis, Manado, Cina, dll)	12	2.2
Pendidikan		
Dasar (< 3 tahun – SMP)	169	31.5
Menengah (SMA – Akademi/Universitas)	367	68.5
Jenis Pekerjaan		
Tidak Bekerja	9	1.7
Informal	246	45.9
Formal	281	52.4
Pendapatan		
< = Rp. 900,560 (UMP Jakarta)	275	51.3
> Rp. 900,560 (UMP Jakarta)	261	48.7
Paritas		
Memiliki > 1 anak (multipara)	331	61.8
Baru menjadi Ayah (primipara)	205	38.2
Komposisi Keluarga		
Bukan Keluarga Inti	261	48.7
Keluarga Inti	275	51.3

Pada Tabel 3 terlihat proporsi ayah yang berumur di bawah 32.95 tahun (50,2%) hampir sama dengan ayah yang berumur di atas 32.95 tahun (49,8%). Proporsi suku ayah terbesar dari Betawi dengan suku Jawa/Madura adalah sama (41%). Ayah dari suku Sunda, Sumatera, Ambon, NTT, Manado dan lainnya kurang dari 10%. Persentase ayah yang berpendidikan menengah (68.5%) dua kali lebih tinggi dibanding ayah yang berpendidikan tingkat dasar (31.5%). Proporsi jenis pekerjaan ayah di sektor formal 52.4%, sektor informal 45,9% hampir sama.

Persentase pendapatan ayah tidak terlampaui berbeda antara pendapatan <=Rp. 900,560 (51.3%) dengan > Rp 900.560 (48.7%). Persentase ayah multipara hampir dua kali lebih banyak (61.8%) dibanding ayah primipara (38.2%). Proporsi komposisi keluarga inti (51,3%) tidak jauh berbeda dengan bukan keluarga inti (48,7%).

Tabel 4 Kebiasaan Ayah Menggunakan Saluran Informasi

Variabel	N	%
Sumber informasi yang biasa digunakan		
Bukan Media Massa	54	10.1
Media Massa	482	89.9
Frekuensi Akses Media Massa		
Tidak Sering (<= 3 Media)	460	85.8
Sering (> 3 Media)	76	14.2
Keaktifan Mencari Informasi tentang Menyusui/Makanan Bayi		
Kurang Aktif	319	59.5
Aktif	217	40.5

Tabel 4. menunjukkan bahwa ayah yang menggunakan media massa sebagai sumber informasi 9 kali lebih tinggi dibanding bukan media massa. Frekuensi ayah yang mengakses

saluran informasi 6 kali lebih rendah dibanding yang tidak mengakses informasi. Ayah yang aktif mencari informasi 1,5 kali lebih rendah dibanding ayah yang kurang aktif mencari informasi.

Tabel 5 Hubungan Karakteristik Ayah dengan Praktik Menyusui Eksklusif (EBF)

Variabel	Praktik Menyusui				Total		OR	CI 95%	p-value
	Tidak EBF		EBF		N	%			
	N	%	N	%					
Umur									
<= 32.95 thn	180	67.4	87	32.6	267	100.0	0.714	0.491 – 1.038	0.077
> 32.95 thn	200	74.3	69	25.7	269	100.0			
Total	380	70.9	156	29.1	536	100.0			
Pendidikan									
Dasar	123	72.8	46	27.2	169	100.0	1.144	0.763 – 1.717	0.514
Menengah	257	70.0	110	30.0	367	100.0			
Total	380	70.9	156	29.1	536	100.0			
Pekerjaan									
Tdk Bekerja	6	66.7	3	33.3	9	100.0	1		
Informal	172	69.9	74	38.1	246	100.0	0.860	0.210 – 3.533	0.835
Formal	202	71.9	79	28.1	281	100.0	0.782	0.191 – 3.204	0.733
Total	380	70.9	156	29.1	536	100.0			
Pendapatan (Rupiah)									
<= 900,560	191	69.5	84	30.5	275	100.0	0.866	0.596 – 1.258	0.451
> 900,560	189	72.4	72	27.6	261	100.0			
Total	380	70.9	156	29.1	536	100.0			
Paritas									
Multipara	219	66.2	112	33.8	331	100.0	0.534	0.357 – 0.800	0.002*
Primipara	161	78.5	44	21.5	205	100.0			
Total	380	70.9	156	29.1	536	100.0			
Komposisi Keluarga									
Bkn Klg Inti	196	75.1	65	24.9	261	100.0	1.491	1.023 – 2.173	0.037*
Klg Inti	184	66.9	91	33.1	275	100.0			
Total	380	70.9	156	29.1	536	100.0			

Tabel 5 memperlihatkan bahwa ayah primipara memiliki peluang 0.5 kali istrinya tidak EBF dibanding ayah multipara ($p < 0.05$). Ayah yang tinggal bersama keluarga inti memiliki peluang 1.5 kali lebih tinggi istrinya EBF dibanding ayah yang tinggal bersama keluarga besar (bukan keluarga inti). Karakteristik ayah yang lain (umur,

pendidikan, pekerjaan dan pendapatan) tidak berbeda dalam praktik EBF dengan tidak EBF.

Tabel 6 menunjukkan tidak terdapat hubungan sumber informasi, frekuensi akses ke media massa dan keaktifan ayah mencari informasi tentang menyusui/ makanan bayi dalam praktik EBF dan tidak EBF.

Tabel 6 Hubungan Penggunaan Saluran Informasi oleh Ayah dengan Praktik Menyusui Eksklusif (EBF)

Variabel	Praktik Menyusui				Total		OR	CI 95%	p-value
	Tidak EBF		EBF		N	%			
	N	%	N	%					
Sumber Informasi ttg Menyusui/Makanan Bayi									
Bkn Media Massa	38	70.4	16	29.6	54	100.0	0.972	0.525 – 1.801	0.929
Media Massa	342	71.0	140	29.0	482	100.0			
Total	380	70.9	156	29.1	536	100.0			
Frekuensi Akses Informasi/Media									
Tdk Sering	325	70.7	135	29.3	460	100.0	0.919	0.535 – 1.579	0.760
Sering	55	72.4	21	27.6	76	100.0			
Total	380	70.9	156	29.1	536	100.0			
Keaktifan Mencari Informasi ttg Menyusui/Makanan Bayi									
Kurang Aktif	225	70.5	94	29.5	319	100.0	0.957	0.655 – 1.401	0.823
Aktif	155	71.4	62	28.6	217	100.0			
Total	380	70.9	156	29.1	536	100.0			

Variabel independen yang memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam analisis univariat dengan variabel dependen praktik menyusui eksklusif adalah umur ayah, paritas dan komposisi

keluarga. Permodelan awal hasil analisis multivariat dengan memasukkan semua variabel kandidat terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Model Awal Hasil Analisis Multivariat Variabel Independen dengan praktik Menyusui Eksklusif (EBF)

Variabel	B	p-value	OR	CI 95%
Umur Ayah	-0.132	0.492	0.876	0.601 - 1.278
Paritas	-0.561	0.008	0.571	0.377 – 0.863
Komposisi Keluarga	0.277	0.161	1.320	0.895 - 1.946
Konstanta	-0.778	0.000	0.459	

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut, paritas merupakan variabel dominan yang

berhubungan dengan praktik menyusui eksklusif (EBF) (Tabel 8).

Tabel 8 Model Akhir Hasil Analisis Multivariat Variabel Independen dengan praktik Menyusui Eksklusif (EBF)

Variabel	B	p-value	OR	CI 95%
Paritas	- 0.627	0.002	0.534	0.357 – 0.800
Konstanta	-0.671	0.000	0.511	

Diskusi

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan data sekunder membatasi proses analisis karena hanya berdasar pada data yang tersedia.

Proporsi praktik pemberian ASI eksklusif (EBF) di DKI Jakarta adalah 29.1%. Proporsi praktik EBF tersebut masih jauh dari target Indonesia tahun 2010 sebesar 80%.¹⁷ Keberhasilan praktik EBF dipengaruhi oleh faktor kesehatan bayi,^{18,19} faktor ibu,^{18,19,20,21} faktor lingkungan; dukungan dari orang sekitar termasuk ayah.⁹ Ayah berperan dalam memberi dukungan kepada ibu agar ibu merasa percaya diri untuk memberi ASI kepada bayinya.^{22,23,24}

Agar peran ayah optimal harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang semua hal yang berhubungan dengan ASI dengan terus mencari informasi tentang ASI.¹⁴ Informasi itu dapat diperoleh dari berbagai media informasi di antaranya dari ibu, keluarga dan petugas kesehatan.²⁵ serta media massa seperti radio, televisi, koran dan majalah.²⁶

Umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan ayah tidak berhubungan dengan praktik EBF. Paritas dan komposisi keluarga berhubungan dengan EBF. Ayah primipara memiliki peluang 0.5 kali lebih rendah istrinya tidak melakukan EBF dibanding ayah multipara, kemungkinan karena ayah primipara merasa bingung dan stress dengan perubahan yang terjadi pada dirinya dengan hadirnya bayi di tengah keluarga, perhatian istri kepadanya berkurang sementara ayah harus bekerja keras untuk menghidupi keluarga.^{27,28}

Bila ayah stress, maka ayah tidak dapat memberi dukungan penuh kepada istri untuk menyusui dan istri terpengaruh secara emosional, sehingga istri tidak dapat menyusui eksklusif. Ayah berperan nyata dalam keberhasilan proses menyusui dan peningkatan prevalensi praktik pemberian ASI.²²

Ayah yang tinggal dalam keluarga inti memiliki kebebasan untuk mendukung penuh istri,

memberi lingkungan nyaman kepada istri untuk EBF. Tinggal bersama orang tua atau keluarga lain merupakan faktor penyebab istri tidak menyusui eksklusif.²⁹

Sumber informasi, frekuensi akses dan keaktifan ayah mencari informasi tidak berhubungan dalam praktik EBF dengan tidak EBF. Kondisi ini dapat disebabkan media massa jarang menyajikan informasi tentang EBF, tetapi kecenderungannya menyajikan informasi tentang susu formula. Isi pesan pada media massa tentang makanan buatan menjadi penghalang untuk melakukan praktik menyusui EBF.³⁰

Kemungkinan lain adalah karena informasi yang diperoleh ayah tidak disampaikan ke istri (ibu bayi) dan hanya sebatas pengetahuan ayah. Disini belum terjadi perubahan perilaku ayah dari proses mengetahui hingga melakukan perubahan. Seseorang akan mengubah perilaku bila memiliki pengetahuan, kesadaran dan sikap positif terhadap perubahan itu.³¹ Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah dan tahu belum tentu mengaplikasikan.³²

Faktor dominan yang berhubungan dengan EBF adalah paritas (OR=0.534, 95% CI: 0.357 – 0.800, p=0.002). Ini berarti bahwa primipara memiliki kecenderungan lebih rendah istrinya menyusui eksklusif dibanding istrinya multipara. Keadaan ini kemungkinan dikarenakan ayah merasa bingung dan stress dalam mencoba memahami peran barunya sebagai ayah, terlebih bila kurang mendapat pengetahuan atau informasi dan dukungan dari saudara atau teman-teman.^{27,33} Perasaan stress ini memengaruhi hubungannya dengan istri (ibu bayi) dimana ibu merasa tidak mendapat dukungan dari suami sehingga kondisi emosional ibu terganggu dan dapat memengaruhi produksi ASI yang akhirnya ibu tidak dapat menyusui lagi.² Selain mengganggu produksi ASI, kondisi emosional ibu yang terganggu karena hubungan dengan ayah yang kurang harmonis menurunkan kepercayaan diri ibu untuk menyusui bayinya.²¹

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Praktik pemberian ASI eksklusif di DKI Jakarta sebanyak 29.1%. Selain itu paritas dan komposisi keluarga berhubungan dengan praktik menyusui eksklusif (EBF) namun umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan ayah tidak berhubungan dengan praktik menyusui eksklusif (EBF.)

Ayah yang baru pertama mempunyai anak cenderung istrinya tidak melakukan praktik menyusui eksklusif. Ayah yang tinggal dalam keluarga inti cenderung istrinya menyusui eksklusif. Penggunaan media massa sebagai sumber informasi tidak berhubungan dengan praktik menyusui eksklusif. Frekuensi ayah mengakses media massa tidak berhubungan dengan praktik praktik menyusui eksklusif. Paritas merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan menyusui eksklusif.

Saran

Pengetahuan mengenai praktik pemberian ASI eksklusif perlu diberikan sebelum ibu melahirkan yaitu dapat dilakukan sebelum pasangan suami-istri menikah maupun saat kehamilan. Sehingga pada kelahiran pertama atau ibu yang primipara pun berpeluang menyusui eksklusif lebih tinggi. Pendampingan yang diberikan petugas kesehatan seperti bidan maupun konselor laktasi yang didukung oleh pihak keluarga dapat diberikan kepada ibu primipara sehingga selain pengetahuan yang cukup juga kesiapan mental untuk menyusui secara eksklusif.

Daftar Pustaka

1. Elder, JP. Behavior change and public health in the developing world. Sage Publication, Inc. USA. 2001
2. Brown, JE. Nutrition through the life cycle. Wadsworth Group. Belmont, USA. 2002
3. Diallo, FB. et al. The effect of exclusive versus non-exclusive on specific infant morbidities in Conakry (Guinea). Pan African Medical Jurnal. Original Article, Vol 2, Issue 2. 2009.
4. World Health Organization. The WHO Report 2002: Reducing risks, promoting health. World Health Organization, Geneva, Switzerland. 2002.
5. UNICEF-2. Breastfeeding around the world: statistics on breastfeeding around the world. 2007
http://www.breastfeedingbasics.org/cgi-bin/deliver.cgi/content/International/imp_statistics.html. [Diunduh 3Desember 2008].
6. Badan Pusat Statistik (BPS). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003. ORC Macro. Calverton, Maryland. USA: BPS and ORC Macro. 2003.
7. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2007. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. 2008
8. Qiu, L. et al. Initiation of breastfeeding and prevalence of exclusive breastfeeding at hospital discharge in urban, suburban and rural areas of Zhejiang China. International Breastfeeding Journal. 2009, 4:1 doi:10.1186/1746-4358-4-1,
9. Hector D, King L & Webb K. Overview of recent review of intervention to promote and support breastfeeding. New South Wales Center for Public Health Nutrition. 2004
10. Leung, E. et al. Practice of Breastfeeding and Factors that Affect Breastfeeding in Hong Kong. Hong Kong Med J 2006;12:432-6. 2006
11. Kong, SD dan Lee, DT. Factor influencing decision to breastfeed. Journal of Advanced Nursing (Abstract), vol 46 (4): 369-379. 2004
12. Arora, S. et al. 2000. Major factors influencing breastfeeding rates: mother's perception of father's attitude and milk supply. Pediatrics Vol. 106 No. 5 November 2000. <http://www.pediatrics.org/cgi/content/full/106/5/e67>. [Diunduh 2Juli 2009]
13. Falceto, Giugliani & Fernandes. Couples' relationships and breastfeeding: is there an association? Journal of Human Lactation, Vol. 20, No. 1, 46-55. 2004. DOI: 10.1177/0890334403261028. <http://jhl.sagepub.com/cgi/content/abstract/20/1/46>.
14. Februhartanty, J. Strategic roles of fathers in optimizing breastfeeding practices: a study in urban setting of Jakarta. [Summary of Dissertation]. Faculty of Medicine, University of Indonesia, Post Graduate Program. Jakarta. 2008
15. Februhartanty, J., Bardosono, S & Septiari, AM. 2006. Problem during lactation are associated with exclusive breastfeeding in DKI

- Jakarta Province: Father's Potential Roles in Helping to Manage These Problem. *Mal J Nutr* 12(2):167-180. 2006.
16. Hastono, SP. Analisis data kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Jakarta. 2007
 17. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Perbaikan Gizi Masyarakat. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Direktorat Gizi Masyarakat. Departemen Kesehatan RI. 2004
 18. Tan, KL . Factors associated with non-exclusive breastfeeding among 4-Week postpartum mothers in Klang District, Peninsular Malaysia. *Mal J Nutr* 15(1):11 -18. 2009.
 19. Chaves RG, Lamounier, JA & César, CC. Factors associated with duration of breastfeeding. *J Pediatr (Rio J)*. 2007;83(3):241-246:
 20. Forster, DA., McLachlan HL. & Lumley J. 2006. Factors associated with breastfeeding at six months postpartum in A group of Australian Women. *International Breastfeeding Journal*. 2006, 1:18 doi:10.1186/1746-4358-1-18 . <http://www.internationalbreastfeedingjournal.com/content/1/1/18>.
 21. Taveras, EM. et al. 2003. Clinician support and psychosocial risk factors associated with breastfeeding Discontinuation. 2003
 22. Pisacane, A. et al. A Controlled Trial of the Father's Role in Breastfeeding Promotion. *Pediatrics* 2005: 116; 494-498. 2005. terdapat di <http://www.pediatrics.org/cgi/content/full/116/4/c494>.
 23. Scott, JA., Shaker, I & Margaret. Parental attitudes toward breastfeeding: their association with feeding outcome at hospital discharge. *BIRTH* 31:2 June. 2004.
 24. Stremler, J & Lovera, D. Insight from a breastfeeding peer support pilot program for husbands and partners of Texas WIC Participants. *J Hum Lact*. 20(4):417-422. 2004
 25. Schmidt & Sigman-Grant. Perspective of low-income fathers' support of breastfeeding: an exploratory study. *Journal of Nutrition Education*, vol 31: 31-37. 1999.
 26. Cangara, H. Pengantar ilmu komunikasi, edisi 1. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2008
 27. Condon, Boyce & Corkindale. The First-Time Fathers Study:A Prospective Study of the Mental Health and Wellbeing of Men During the Transtition of Parenthood. *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry* 2004; 38:56-64. 2004
 28. Falceto, Giugliani & Fernandes. Influence of parental mental health on early termination of breast-feeding: a case-control study. *J Am Board Fam Med [serial on internet]*. 2004 May [cited 2007]; 17 (3); 173-183. Available from: <http://www.jabfm.com/content/17/3/173.full>.
 29. McInnes, Love & Stone. Independent predictors of breastfeeding intention in a disadvantaged population of pregnant women. *BMC Public Health*. 2001.1:10 Available from [.http://www.biomedcentral.com/1471-2458/1/10](http://www.biomedcentral.com/1471-2458/1/10)
 30. Foss, Katherine A, Brian G Southwell. 2006. Infant feeding and the media: the relationship between parents' magazine content and breastfeeding,1972-2000. *International Breastfeeding Journal* 2006, 1:10. doi:10.1186/1746-4358-1-10 Available from:<http://www.internationalbreastfeedingjournal.com/content/1/1/10>
 31. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta., Jakarta. 2003
 32. Green & Kreuter. Health promotion planning: an educational and environmental approach 2nd Ed. Mayfield Publishing CompanyMountain View. Amerika. 1991
 33. Nystrom & Ohrling. Parenthood experiences during the child's first year: literature review. *Journal of Advanced Nursing*, 46(3), 319-330. Blackwell Publishing Ltd. 2003